

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perpustakaan sekolah memegang peranan krusial dalam mendukung proses pembelajaran serta membangun budaya literasi peserta didik. Menurut Rusli, Krisdiantoro, Rangkuti, dan Maryani (2022), manajemen perpustakaan yang efektif dapat meningkatkan program literasi di sekolah, antara lain melalui optimalisasi pelayanan sirkulasi dan penyediaan koleksi yang relevan. Di SMAN 5 Cirebon, sebagai salah satu sekolah menengah atas di kota Cirebon, perpustakaan sekolah dapat menjadi pusat pembelajaran non-formal yang strategis, terutama dalam mendukung siswa mengakses bacaan untuk studi dan minat baca bebas.

Praktik pelayanan sirkulasi di banyak perpustakaan sekolah masih menghadapi tantangan signifikan. Contoh nyata tercermin dalam penelitian di SMAN 1 Baitussalam Aceh Besar, di mana administrasi peminjaman dan pengembalian masih dilakukan secara manual, sehingga menghambat kecepatan pelayanan dan menurunkan minat kunjung siswa. Kondisi seperti ini bisa saja juga terjadi di SMAN 5 Cirebon, apabila tidak ada strategi kepemimpinan yang jelas dari kepala perpustakaan untuk meningkatkan efektivitas sirkulasi. Dalam manajemen pendidikan islam, sebuah strategi bukan sekadar rencana teknis, melainkan bentuk taddabur terhadap dampak kebijakan yang akan diambil. Hal ini sejalan dengan prinsip – prinsip syariat islam, seperti yang di katakan oleh Muhammad bin Idris asy-Syafi'i :

إِذَا هَمَمْتَ بِأَمْرٍ فَتَدَبَّرْ عَاقِبَتَهُ، فَإِنْ كَانَ رَشَدًا فَأَمْضِهِ، وَإِنْ كَانَ غَيًّا فَانْتِهِ عَنْهُ

Artinya : Pikirkanlah matang-matang akibat suatu urusan; jika berakibat baik maka teruskanlah, dan jika berakibat buruk maka berhentilah.

Kepala perpustakaan sebagai pemimpin operasional memiliki tanggung jawab strategis dalam mengelola sumber daya perpustakaan, baik manusia, koleksi, maupun teknologi. Dalam konteks pengembangan perpustakaan digital,

Rosid dan Alvina (2023) menunjukkan bahwa strategi kepala perpustakaan melalui pengembangan sistem informasi perpustakaan digital mampu meningkatkan mutu pelayanan perpustakaan secara signifikan. Penerapan sistem digital ini tidak hanya mempercepat proses peminjaman dan pengembalian buku, tetapi juga memperkuat integrasi koleksi, mempermudah pemustaka dalam mengakses katalog, dan meminimalkan kesalahan administrasi. Upaya dan meminimalkan kesalahan melalui sistem yang mapan ini merupakan perwujudan dari prinsip *itqan* dalam bekerja, sebagaimana hadits Rasulullah SAW :

إِنَّ اللَّهَ تَعَالَى يُحِبُّ إِذَا عَمِلَ أَحَدُكُمْ عَمَلًا أَنْ يُتَّقِنَهُ

Artinya : Sesungguhnya Allah mencintai jika salah seorang di antara kalian mengerjakan suatu pekerjaan, ia melakukannya dengan *itqan* (profesional, teliti, dan mapan)." (HR. Thabrani)

Tantangan lain dalam layanan sirkulasi adalah masalah pengembalian buku tepat waktu. Di SMA Negeri 3 Banyuasin III, Setyaningsih, Kanada, dan Annisa (2024) melaporkan bahwa keterlambatan pengembalian buku oleh siswa menjadi salah satu hambatan utama dalam kelancaran sirkulasi, yang mengganggu ketersediaan koleksi untuk pemustaka lain. Dalam konteks SMAN 5 Cirebon, jika masalah serupa muncul (misalnya siswa enggan mengembalikan tepat waktu), maka strategi kepala perpustakaan untuk mengatur kebijakan peminjaman dan pengembalian menjadi sangat penting.

Selain itu, dalam penelitian oleh Muhammad, Londa, dan Runtuwene (2023) di SMKN 1 Tidore Kepulauan, ditemukan bahwa pustakawan menggunakan strategi peningkatan kualitas layanan sirkulasi melalui penambahan koleksi, perpanjangan waktu peminjaman, dan pengaturan jumlah buku yang bisa dipinjam sekaligus. Kepala perpustakaan di SMAN 5 Cirebon harus mempertimbangkan strategi serupa guna meningkatkan kenyamanan pemustaka dan mendorong siswa untuk lebih aktif menggunakan layanan perpustakaan.

Penggunaan sistem informasi berbasis teknologi dapat menjadi bagian dari strategi transformasional kepemimpinan perpustakaan. Sistem digital tidak

hanya mempercepat sirkulasi, tetapi juga memberikan transparansi dan kontrol yang lebih baik atas koleksi dan aktivitas peminjaman. Hal ini sejalan dengan temuan Rosid dan Alvina (2023) yang menunjukkan bahwa pengembangan sistem informasi digital perpustakaan di bawah kepemimpinan kepala perpustakaan meningkatkan kualitas pelayanan secara signifikan.

Pentingnya evaluasi dan pengawasan dalam strategi kepala perpustakaan juga perlu digarisbawahi. Manajemen efektif tidak hanya soal merancang kebijakan, tetapi juga melakukan monitoring dan evaluasi berkala untuk melihat dampak strategi terhadap layanan sirkulasi. Fungsi pengawasan ini dibuktikan dalam penelitian Supriyanti dan Rahaju (2022), di mana kepala perpustakaan melakukan evaluasi rutin melalui analisis SWOT terhadap program literasi dan operasional perpustakaan.

Strategi kepala perpustakaan tidak hanya berfokus pada teknis pelayanan sirkulasi, tetapi juga pada pengembangan kompetensi pustakawan. Rivaldi Khalik, dan Rusadi (2024) menegaskan bahwa efektivitas sirkulasi sangat dipengaruhi oleh keterampilan pustakawan dalam memberikan layanan prima, kemampuan komunikasi, dan ketepatan pengelolaan data. Pelatihan berkelanjutan, mentoring, dan supervisi menjadi langkah penting yang harus dirancang oleh kepala perpustakaan. (Rivaldi et al., 2024).

Selain itu, kepala perpustakaan perlu mengadopsi pendekatan evaluasi berkelanjutan terhadap layanan sirkulasi. Menurut Supriyanti dan Rahaju (2022), analisis SWOT merupakan salah satu metode yang efektif untuk mengidentifikasi kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman dalam operasional perpustakaan. Dengan melakukan evaluasi rutin, kepala perpustakaan dapat menentukan kebijakan strategis yang tepat untuk meningkatkan pelayanan. (Supriyanti & Rahaju, 2022).

Pengawasan dan evaluasi berkala menjadi kunci agar strategi yang dirancang dapat dijalankan dengan efektif dan berkelanjutan (Fauzan, 2024). Kepala perpustakaan perlu menetapkan indikator kinerja layanan sirkulasi misalnya waktu rata-rata peminjaman, rasio buku terpinjam vs koleksi total, tingkat pengembalian tepat waktu, dan frekuensi kunjungan siswa. Evaluasi berkala berdasarkan indikator tersebut memungkinkan kepala perpustakaan

untuk mengetahui apakah strategi yang diterapkan efektif atau perlu disesuaikan

Berdasarkan uraian tersebut, dapat dipahami bahwa peran kepala perpustakaan sangat menentukan keberhasilan penyelenggaraan layanan sirkulasi buku di perpustakaan sekolah. Tantangan yang muncul dalam pengelolaan layanan sirkulasi menuntut adanya strategi yang terarah, efektif, dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik maupun dinamika perkembangan teknologi informasi. Perpustakaan SMA Negeri 5 Cirebon sebagai salah satu institusi pendidikan menengah membutuhkan penguatan strategi kepemimpinan untuk memastikan layanan sirkulasi berjalan optimal, terukur, dan mampu mendukung terciptanya budaya literasi di lingkungan sekolah.

Berdasarkan observasi peneliti menemukan masalah bahwa kepala perpustakaan sudah mengupayakan layanan digital akan tetapi SDM disana kurang menguasai sistem digital karena itu layanan di SMAN 5 Cirebon belum cukup baik, sehingga terjadi keterlambatan pengembalian buku dan koleksi buku di perpustakaan berkurang. Oleh karena itu, penelitian mengenai strategi kepala perpustakaan dalam meningkatkan efektivitas pelayanan sirkulasi buku di Perpustakaan SMA Negeri 5 Cirebon menjadi penting untuk dilakukan. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran komprehensif mengenai bentuk strategi yang diterapkan, hambatan yang dihadapi, serta solusi yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kualitas layanan sirkulasi. Temuan penelitian ini tidak hanya bermanfaat bagi pihak perpustakaan, tetapi juga dapat menjadi rujukan bagi pengembangan manajemen perpustakaan sekolah secara lebih luas.

Berdasarkan observasi peneliti menemukan masalah bahwa kepala perpustakaan sudah mengupayakan layanan digital akan tetapi SDM disana kurang menguasai sistem digital karena itu layanan di SMAN 5 Cirebon belum cukup baik, sehingga terjadi keterlambatan pengembalian buku dan koleksi buku di perpustakaan berkurang. Oleh karena itu, penelitian mengenai strategi kepala perpustakaan dalam meningkatkan efektivitas pelayanan sirkulasi buku di Perpustakaan SMA Negeri 5 Cirebon menjadi penting untuk dilakukan. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran komprehensif mengenai bentuk strategi yang diterapkan, hambatan yang dihadapi, serta solusi yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kualitas layanan sirkulasi. Temuan penelitian ini

tidak hanya bermanfaat bagi pihak perpustakaan, tetapi juga dapat menjadi rujukan bagi pengembangan manajemen perpustakaan sekolah secara lebih luas.

1. Identifikasi Masalah

Pelayanan sirkulasi buku di perpustakaan SMAN 5 Cirebon masih menghadapi sejumlah kendala yang menghambat efektivitasnya. Salah satu masalah utama adalah kurang optimalnya pengelolaan dan pengawasan oleh kepala perpustakaan dalam mengatur proses peminjaman dan pengembalian buku, sehingga sering terjadi keterlambatan pengembalian dan antrian panjang pada jam sibuk. Selain itu, pemanfaatan teknologi informasi dalam sistem sirkulasi belum sepenuhnya maksimal, sehingga proses administrasi masih banyak dilakukan secara manual yang berdampak pada ketidaktepatan data dan lambatnya pelayanan. Tidak hanya itu, pengembangan kapasitas staf perpustakaan juga masih terbatas, yang menyebabkan kurangnya kesiapan petugas dalam memberikan pelayanan yang cepat dan tepat kepada pemustaka. Kondisi tersebut menunjukkan perlunya strategi yang terarah dari kepala perpustakaan untuk mengatasi kendala-kendala tersebut dan meningkatkan efektivitas pelayanan sirkulasi buku di perpustakaan SMAN 5 Cirebon.

2. Pembatas Masalah

Agar pembahasan dalam penelitian ini menjadi lebih terfokus, mendalam, maka penelitian ini dibatasi pada Strategi kepala perpustakaan dalam meningkatkan efektivitas pelayanan sirkulasi buku di perpustakaan SMAN 5 Cirebon.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana strategi Kepala Perpustakaan dalam meningkatkan Efektivitas Pelayanan Sirkulasi Buku di SMAN 5 Cirebon ?
2. Apa saja kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan strategi pelayanan sirkulasi buku di perpustakaan SMAN 5 Cirebon?
3. Hasil kepala perpustakaan dalam mengatasi kendala untuk meningkatkan kualitas pelayanan sirkulasi buku di perpustakaan SMAN 5 Cirebon?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui strategi kepala perpustakaan SMAN 5 Cirebon dalam meningkatkan efektivitas pelayanan sirkulasi buku.
2. Untuk mengidentifikasi kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan strategi pelayanan sirkulasi buku di perpustakaan SMAN 5 Cirebon.
3. Untuk mengetahui Hasil yang dilakukan oleh kepala perpustakaan dalam mengatasi kendala guna meningkatkan kualitas pelayanan sirkulasi buku di perpustakaan SMAN 5 Cirebon.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan ilmu manajemen perpustakaan, khususnya mengenai strategi kepemimpinan dalam meningkatkan efektivitas pelayanan sirkulasi buku di perpustakaan sekolah.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi kepala perpustakaan SMAN 5 Kota Cirebon, penelitian ini dapat menjadi bahan evaluasi dan referensi dalam merancang dan menerapkan strategi yang lebih efektif untuk meningkatkan pelayanan sirkulasi buku.
- b. Bagi staff Perpustakaan, Hasil Penelitian ini dapat membantu meningkatkan pemahaman dan keterampilan dalam mengelola pelayanan sirkulasi.
- c. Bagi Pihak Sekolah, Penelitian ini dapat menjadi acuan dalam mendukung pengembangan perpustakaan sebagai pusat sumber belajar yang efektif.
- d. Bagi Peneliti Selanjutnya, Hasil Penelitian ini dapat menjadi sumber informasi dan referensi untuk penelitian yang berkaitan dengan Manajemen Perpustakaan.